



EFEKTIVITAS TELENURSING DIBANDINGKAN PERAWATAN TRADISIONAL DALAM MANAJEMEN PASIEN: LITERATUR REVIEW DARI 23 JURNAL

Catur Adillia Nastiti

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan Stikes Ganesha Husada
Kediri

Erlin Nurhana

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan Stikes Ganesha Husada
Kediri

Meila Widya Sari

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan Stikes Ganesha Husada
Kediri

Moch. Gandung Satriya

Praktisi RSUD Simpang Lima Gumul Kediri

*Korespondensi penulis: adillianastiti@gmail.com¹,
erlinnganjuk409@gmail.com², meilawidya44@gmail.com³, mg.satriya@gmail.com⁴*

Abstract. *Developments in health technology in recent years have brought significant changes to nursing practice. One such innovation is telenursing, a remote nursing service delivered through information technology. Meanwhile, traditional face-to-face care remains the gold standard in many healthcare facilities. This article reviews twenty-three studies comparing the effectiveness of telenursing and traditional care, particularly in chronic disease management, health education, patient monitoring, and therapy adherence. The study results indicate that telenursing offers flexibility, ease of access, time efficiency, and increased patient compliance, while traditional care remains superior in direct physical examinations and the quality of interpersonal relationships. The effectiveness of telenursing is strongly influenced by nurses' digital competence, the quality of information systems, and user readiness. Integrating the two has the potential to create a more comprehensive nursing service model that is responsive to the needs of modern society.*

Keywords: *telenursing, traditional care, telehealth, digital nursing, healthcare*

Abstrak. Perkembangan teknologi kesehatan dalam beberapa tahun terakhir membawa perubahan besar terhadap praktik keperawatan. Salah satu inovasi tersebut adalah telenursing, yaitu pelayanan keperawatan jarak jauh yang dilakukan melalui media teknologi informasi. Sementara itu, perawatan tradisional berbasis tatap muka masih menjadi standar utama di berbagai fasilitas kesehatan. Jurnal ini meninjau 23 penelitian yang membandingkan efektivitas telenursing dan perawatan tradisional, terutama dalam pengelolaan penyakit kronis, edukasi kesehatan, pemantauan kondisi pasien, serta kepatuhan terapi. Hasil kajian menunjukkan bahwa telenursing menawarkan fleksibilitas, kemudahan akses, efisiensi waktu, serta peningkatan kepatuhan pasien, sedangkan perawatan tradisional tetap unggul dalam pemeriksaan fisik langsung dan kualitas hubungan interpersonal. Efektivitas telenursing sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital perawat, kualitas sistem informasi, serta kesiapan pengguna. Integrasi keduanya berpotensi menciptakan model pelayanan keperawatan yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern.

Kata Kunci: *telenursing, perawatan tradisional, telehealth, keperawatan digital, pelayanan kesehatan*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat telah mendorong berkembangnya berbagai inovasi dalam pelayanan kesehatan, salah satunya adalah *telenursing*. Melalui layanan ini, perawat dapat memberikan edukasi, pemantauan, serta dukungan keperawatan secara jarak jauh menggunakan perangkat digital. Model ini semakin berkembang seiring meningkatnya kebutuhan *monitoring* jarak jauh, terutama setelah masa pandemi (Fitriana, 2022).

Meskipun demikian, perawatan tradisional tatap muka tetap menjadi fondasi dalam praktik keperawatan. Pendekatan ini memungkinkan pemeriksaan fisik langsung, observasi non-verbal, dan interaksi *interpersonal* yang lebih mendalam antara perawat dan pasien (Astuti et al., 2022). Oleh karena itu, membandingkan kedua pendekatan ini penting untuk memahami nilai masing-masing model dan bagaimana keduanya dapat saling melengkapi.

Sejumlah penelitian menyoroti bahwa kualitas *telenursing* bergantung pada kesiapan tenaga kesehatan, termasuk literasi digital, kemampuan komunikasi profesional secara daring, serta pemanfaatan perangkat teknologi secara efektif (Telenursing, 2023). Temuan lain menunjukkan bahwa pengalaman tenaga kesehatan dan pasien dalam menggunakan layanan digital sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem, kestabilan jaringan, serta kenyamanan psikologis pengguna (Di et al., 2021).

Berdasarkan alasan tersebut, tinjauan ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perbandingan *telenursing* dan perawatan tradisional dari aspek efektivitas, kepatuhan terapi, kenyamanan pengguna, kualitas hubungan terapeutik, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini disusun menggunakan pendekatan *literature review* terhadap 23 jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Kriteria pemilihan literatur meliputi:

1. Membahas *telenursing*, *telehealth*, atau layanan digital keperawatan
2. Membahas perawatan tradisional atau layanan tatap muka
3. Memuat data empiris mengenai efektivitas layanan atau persepsi pengguna
4. Tersedia dalam bentuk teks lengkap

Analisis dilakukan melalui pengelompokan temuan ke dalam 3 kategori utama:

- (1) Efektivitas layanan
- (2) Persepsi dan pengalaman pengguna
- (3) Kompetensi tenaga kesehatan dan sistem pendukung layanan

HASIL PENELITIAN

Perawatan Tradisional dalam Keperawatan

Perawatan tradisional tatap muka tetap memegang peran penting dalam praktik keperawatan. Interaksi langsung memungkinkan perawat melakukan pemeriksaan fisik detail, mengobservasi ekspresi non-verbal, dan memberikan sentuhan terapeutik yang tidak dapat digantikan oleh layanan jarak jauh. Sejumlah penelitian menunjukkan efektivitas intervensi tatap muka seperti senam lansia, akupresur, aromaterapi, dan terapi herbal dalam menurunkan tekanan darah, mengurangi kecemasan, serta memperbaiki berbagai keluhan fisik ((Najihah & Ramli, 2018); (Hindriyastuti et al., 2024); (Indrayani et al., n.d.))

Selain itu, edukasi kesehatan seringkali lebih mudah dipahami oleh pasien ketika diberikan secara langsung, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan literasi digital.

Telenursing dan Layanan Digital Kesehatan

Telenursing hadir sebagai pendekatan modern yang memungkinkan monitoring pasien dilakukan secara lebih fleksibel. Melalui telepon, video call, dan aplikasi kesehatan, perawat dapat melakukan pemantauan rutin, konsultasi, serta edukasi tanpa pasien harus datang ke fasilitas kesehatan. Pada pasien diabetes, telenursing terbukti meningkatkan kepatuhan terhadap pemantauan glukosa dan perilaku perawatan mandiri (Fitriana, 2022). Telemedicine dalam perawatan luka kaki diabetik juga membantu pasien melakukan perawatan di rumah di bawah supervisi perawat (Kemenkes RI, 2021).

Aplikasi kesehatan berbasis digital semakin banyak digunakan sebagai media edukasi dan pengingat obat. Pada pasien penyakit jantung koroner, aplikasi kesehatan meningkatkan kepatuhan terapi (Wahananingtyas et al., 2025), sedangkan aplikasi DOTS mobile meningkatkan kualitas hidup pasien tuberkulosis (Noviati et al., 2023). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa telenursing dapat meningkatkan monitoring klinis dan mempercepat respon terhadap keluhan (Penting & Dalam, 2025). Pada pasien fraktur, telenursing mendukung proses rehabilitasi dan mencegah komplikasi (Firdausy et al., 2025).

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Telenursing

Efektivitas *telenursing* sangat dipengaruhi oleh kompetensi tenaga kesehatan dalam menggunakan teknologi. (Telenursing, 2023) menekankan pentingnya literasi digital, kemampuan komunikasi terapeutik jarak jauh, serta pemahaman terkait etika pelayanan daring. Masalah jaringan internet, keterbatasan perangkat, serta kesulitan adaptasi pasien lansia menjadi hambatan utama dalam penerapan layanan digital (Di et al., 2021). Di sisi lain, tenaga kesehatan yang mendapatkan pelatihan teknologi cenderung lebih siap dan memiliki sikap positif terhadap penggunaan *telenursing* dalam praktik sehari-hari (Studi et al., 2022)

Perbandingan Efektivitas Telenursing dan Perawatan Tradisional

Keunggulan *telenursing*:

1. Akses layanan lebih luas, terutama bagi pasien di daerah terpencil
2. Menghemat waktu karena tidak memerlukan perjalanan dan antrean
3. Meningkatkan kepatuhan terapi melalui fitur pengingat dan *monitoring* digital
4. Mengurangi biaya transportasi dan biaya kunjungan fasilitas kesehatan
5. *Monitoring* lebih sering sehingga membantu pencegahan komplikasi

Keunggulan perawatan tradisional:

1. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan secara lebih akurat
2. Hubungan terapeutik lebih kuat melalui interaksi langsung
3. Cocok untuk pasien dengan keterbatasan digital
4. Mengurangi risiko miskomunikasi akibat keterbatasan komunikasi virtual

Dengan demikian, kedua model ini memiliki nilai dan keunggulan masing-masing, sehingga kombinasi keduanya dapat menjadi pendekatan pelayanan yang lebih komprehensif.

PEMBAHASAN

Tinjauan terhadap 23 jurnal menunjukkan bahwa *telenursing* dan perawatan tradisional bukan dua pendekatan yang saling meniadakan, melainkan dapat saling melengkapi. Perawatan

татап мuka tetap unggul dalam pemeriksaan fisik dan kualitas interaksi *interpersonal*, sementara *telenursing* unggul dalam efisiensi, aksesibilitas, dan pemantauan berkelanjutan.

Model pelayanan hibrida menjadi pilihan ideal untuk kondisi kronis, di mana pasien tetap menjalani pemeriksaan fisik berkala di fasilitas kesehatan tetapi menerima dukungan dan pemantauan harian melalui layanan digital.

Agar *telenursing* dapat diterapkan secara optimal, tenaga kesehatan harus memiliki kompetensi digital yang memadai, serta akses terhadap sistem informasi yang stabil dan mudah digunakan. Kesiapan pasien juga menjadi faktor penting, terutama pada populasi usia lanjut.

KESIMPULAN

1. *Telenursing* meningkatkan efisiensi layanan, kepatuhan terapi, dan mempermudah pemantauan pasien.
2. Perawatan tradisional tetap unggul dalam pemeriksaan fisik dan hubungan terapeutik langsung.
3. Efektivitas *telenursing* dipengaruhi oleh kompetensi tenaga kesehatan, infrastruktur digital, dan kesiapan pengguna.
4. Integrasi *telenursing* dan perawatan tradisional dapat menghasilkan model layanan yang lebih komprehensif.
5. Pelatihan tenaga kesehatan serta pengembangan infrastruktur teknologi menjadi kunci keberhasilan penerapan *telenursing*.

SARAN

Berdasarkan hasil tinjauan dan pembahasan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan praktik keperawatan dan penelitian berikutnya:

1. Penguatan Kompetensi Digital Perawat
Perawat perlu diberikan pelatihan yang berkelanjutan terkait penggunaan teknologi komunikasi, aplikasi kesehatan, serta asesmen klinis jarak jauh. Kemampuan ini menjadi faktor penentu keberhasilan *telenursing*, terutama dalam memastikan akurasi penilaian dan kualitas interaksi terapeutik.
2. Integrasi Model *Hybrid* pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Institusi pelayanan kesehatan disarankan mulai menerapkan model layanan campuran antara perawatan tatap muka dan *telenursing*. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan secara berkala, sedangkan monitoring harian dan edukasi dapat dilakukan melalui layanan jarak jauh untuk meningkatkan efisiensi.
3. Peningkatan Infrastruktur Teknologi dan Konektivitas
Agar *telenursing* dapat berjalan optimal, fasilitas kesehatan perlu memastikan ketersediaan jaringan internet yang stabil, perangkat yang memadai, dan sistem aplikasi yang mudah dioperasikan baik oleh perawat maupun pasien.
4. Edukasi Penggunaan Teknologi untuk Pasien
Pasien, terutama lansia dan penderita penyakit kronis, perlu diberikan edukasi mengenai cara menggunakan aplikasi kesehatan, telepon video, dan sarana komunikasi lainnya. Langkah ini bertujuan meningkatkan kenyamanan serta mengurangi hambatan dalam penggunaan layanan digital.
5. Pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) *Telenursing*

Diperlukan SOP khusus yang mengatur alur komunikasi, etika pelayanan jarak jauh, keamanan data pasien, serta tata cara dokumentasi. SOP dapat membantu perawat memberikan layanan yang konsisten dan memenuhi aspek keselamatan pasien.

6. Riset Lanjutan dengan Desain Studi Lebih Beragam

Penelitian berikutnya disarankan menggunakan berbagai desain, seperti studi kohort, uji coba terkontrol, atau *mixed-method*, untuk memperkuat bukti mengenai efektivitas *telenursing* dalam berbagai kondisi klinis. Kajian mengenai integrasi layanan *hybrid* juga perlu diperluas.

7. Adaptasi Layanan Berdasarkan Kondisi Pasien

Perawat perlu mempertimbangkan usia, kemampuan teknologi, kondisi kesehatan, serta preferensi pasien sebelum menentukan apakah *telenursing* atau perawatan tatap muka lebih sesuai. Pendekatan individual ini akan meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani Salangka, Rante, A., & Rasyid, D. (2024). Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi: Literature Review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 7(5), 1094–1100. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.4995>
- Astuti, Y., Riani, N., Safari, U., & Sani, D. N. (2022). Pelatihan Senam Ergonomik Pada Lansia Dengan Hipertensi di Kelurahan Pondok Ranggon. Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas, 1(1), 26–31.
- Di, T., Pandemi, M., & Review, S. (2021). No Title.
- Firdausy, M. I., Maria, R., Keperawatan, D., Bedah, M., Ilmu, F., Indonesia, U., Barat, J., & Black, J. M. (2025). Research & Learning in Nursing Science EFEKTIFITAS PENGGUNAAN APLIKASI KESEHATAN DIGITAL (TELENURSING) DALAM MENINGKATKAN REHABILITASI PASIEN FRAKTUR : LITERATURE REVIEW MENINGKATKAN REHABILITASI PASIEN FRAKTUR : LITERATURE REVIEW. 9, 4759–4771.
- Fitriana, L. (2022). Efektivitas Telenursing Post Discharge pada Pasien Diabetes Melitus (DM): Literatur Review. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI), 3(1), 2746–2579.
- Hindriyastuti, S., Putri, A. A., & Shofiyani, R. (2024). Pengaruh Aromatherapy Terhadap Kecemasan Pada Pasien Penderita Koroner Akut: Literature Review. Jurnal Profesi Keperawatan, 11(2), 154–165. <https://doi.org/10.31596/jprokep.v11i2.208>
- Indonesia, A., & Amerika, D. A. N. (2021). Jurnal hukum kesehatan indonesia. 01(02), 70–85.
- Indrayani, D., Siswadi, Y., Keperawatan, S., Keperawatan, F., & Harapan, U. P. (n.d.). Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Elektornik : Tinjauan Sistematis.
- Indrayanti, N. N. B., Allenidekania, A., & Gayatri, D. (2022). Penerapan Akupresur dalam Mengurangi Mual Muntah pada Pasien Kanker dengan Kemoterapi. Journal of Telenursing (JOTING), 4(1), 97–105. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3428>
- Jumari, J., Waluyo, A., Jumaiyah, W., & Natasha, D. (2019). Pengaruh Akupresur terhadap Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Persadina RS Islam Jakarta Cempaka Putih. Journal of Telenursing (JOTING), 1(1), 38–50. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.536>
- Kemenkes RI. (2021). Nifas Pada Masa Pandemi. 3, 7–16.

EFEKТИВИТАС ТЕЛЕНУРСИНГ ДИБАНДИНГКАН ПЕРАВАТАН ТРАДИСИОНАЛ ДАЛАМ МАНАЖЕМЕН
ПАСІЕН: ЛІТЕРАТУР REVIEW ДАРИ 23 ЖУРНАЛ

- Kurnia, P., Herawati, T., Maria, R., & Waluyo, A. (2024). Terapi Akupresur pada Pasien Paska CABG. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 693–700. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9077>
- Lukmenda, A. A. (2025). Scoping Review tentang Intervensi Telenursing pada Pasien Tuberkulosis Paru : Aplikasi , Efektivitas , dan Tantangan. 3(4), 4812–4819.
- Najihah, N., & Ramli, R. (2018). Senam Lansia Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 2, 6–9. <https://doi.org/10.33096/woh.v1i1.550>
- Noviati, E., Sukmawati, I., Masru'ah, I. I., & Kurniawan, R. (2023). Apply Dots M-Health terhadap Peningkatan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis Paru. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3305–3313. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.8024>
- Penting, P., & Dalam, T. (2025). *Bali Health Published Journal*. 7(1), 64–73.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). No Title 漢語無No Title No Title No Title. 2, 306–312.
- Sinaga, R., & Bangsa, U. D. (2024). Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif . Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada pasien dan keluarganya . Kuesioner akan menanyakan pendapat pasien dan keluarganya tentang sistem informasi edukasi dan dukungan pasien yang mereka gunakan . Data kuantitatif yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan statistik . Analisis statistik akan digunakan untuk membandingkan sistem informasi edukasi dan dukungan pasien berdasarkan kriteria yang telah ditentukan . Metode penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan sistem informasi edukasi dan dukungan pasien berdasarkan beberapa kriteria . Metode ini juga dapat digunakan untuk menganalisis data dari sejumlah besar responden . Berikut adalah beberapa alasan mengapa metode penelitian kuantitatif tepat untuk penelitian ini : 1(1), 23–33.
- Studi, P., Keperawatan, I., & Kesehatan, F. (2022). KUALITAS PELAYANAN HOME CARE PADA PASIEN COVID-19 KUALITAS PELAYANAN HOME CARE PADA PASIEN COVID-19 LITERATUR REVIEW.
- Telenursing, D. P. (2023). No Title. 5, 771–786.
- Wahananingtyas, N. L., Bakar, A., & Harmayetty, H. (2025). E-Health Applications Support Medication Adherence in Coronary Heart Disease Patients. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i1.1352>
- Weis, J., & Honeber, M. (2017). Cancer Related Fatigue: Assessment. 3(July), 5–7.
- Ко т л е р, Ф., Wiesenthal, D. L., Hennessy, D. A., Totten, B., Vazquez, J., Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., ... Chraif, M. (2023). No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.